

## I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kucing merupakan salah satu hewan yang banyak dipelihara oleh manusia. Kucing yang dipelihara maupun yang tidak terpelihara dapat terserang oleh ektoparasit. Kerugian yang dapat ditimbulkan oleh ektoparasit berupa penurunan bobot badan, kerontokan rambut atau bulu, trauma, iritasi, anemia sampai dengan kematian. Dalam pemeliharaan kucing dibutuhkan manajemen pemeliharaan yang menjamin agar kucing tidak terserang penyakit. Salah satu penyakit yang sering ditemui dalam pemeliharaan hewan kesayangan adalah scabies. Scabies atau kudis merupakan penyakit yang menyerang kulit yang disebabkan oleh infestasi tungau *Sarcoptes scabiei* dan *Notoedres cati*. Tungau ini hidup pada kulit dengan membuat terowongan pada stratum corneum dan melangsungkan hidupnya pada tempat tersebut (Henggae *et al.* 2006). Selain itu, scabies merupakan salah satu penyakit zoonosis (Lawrence *et al.* 2004).

Gejala umum yang ditimbulkan ketika kucing terinfeksi scabies adalah gatal-gatal, kebotakan (*alopecia*), lesu dan anemia (ESCCAP 2012). Ketika kucing menggaruk bagian yang gatal, hal tersebut akan menumbuhkan papula merah yang pada akhirnya akan mengeras seperti kulit mati serta lesi dengan tepi yang tidak merata disertai keropeng. Seiring berjalannya waktu, kulit yang terjangkit *Sarcoptes scabiei* akan mengeras dan juga menebal, jika infeksi ini tidak segera diobati akan menyebar keseluruh tubuh. Nafsu makan hewan pun akan menurun, dan pada akhirnya diikuti penurunan berat badan sehingga kucing tampak lebih kurus (Susanto H *et al.* 2020). Scabies dapat ditularkan melalui kontak langsung dengan hewan yang terinfeksi atau lingkungan yang telah tercemar oleh tungau tersebut. Salah satu cara identifikasi keberadaan dari tungau *Sarcoptes scabiei* adalah dengan pemeriksaan sampel kerokan kulit (*skin scrapping*).

### 1.2 Tujuan

Tujuan dari penulisan laporan akhir ini untuk memberikan informasi tentang prosedur pemeriksaan terhadap kasus skabies beserta menguraikan frekuensi angka kejadian pada kucing yang terserang skabies di Klinik Hewan Kawatan Solo.

## II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Ektoparasit

Ektoparasit adalah parasit yang hidup pada permukaan tubuh inang dan memperoleh makan dari inangnya. Ektoparasit yang menyerang kucing antara lain tungau, caplak dan pinjal (Kesumawati, 2000). Ektoparasit dapat bersifat zoonosis. Menurut *World Health Organization* (WHO) Zoonosis adalah suatu penyakit atau infeksi yang secara alami ditularkan antara hewan vertebrata dan manusia. Zoonosis dapat disebabkan oleh bakteri, parasit (endoparasit atau ektoparasit), serta oleh jamur.